



## Menerapkan Pendekatan CRT untuk Menumbuhkan Pemahaman Budaya Jawa Peserta Didik

Annisya' Qona'ah<sup>1</sup>, Harto Nuroso<sup>2</sup>, Lilik Poncowati<sup>3</sup>, Iin Purnamasari<sup>4</sup>

Annisya' Qona'ah<sup>1</sup>, Harto Nuroso<sup>2</sup>, Lilik Poncowati<sup>3</sup>, Iin Purnamasari<sup>4</sup>

<sup>1</sup> PPG Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, email : [annisyaqonaah9@gmail.com](mailto:annisyaqonaah9@gmail.com)

<sup>2</sup> PPG Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, email : [hartonuroso@upgris.ac.id](mailto:hartonuroso@upgris.ac.id)

<sup>3</sup> SD Wonotingal Candisari Semarang, email :

<sup>4</sup> PPG Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, email : [iinpurnamasari@upgris.ac.id](mailto:iinpurnamasari@upgris.ac.id)

### INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Juni 2025

Direvisi : April 2025

Disetujui : Mei 2025

Terbit : Juni 2025

Kata Kunci:

Pendidikan, Karakter,  
Globalisasi

Keywords:

Education, Character,  
Globalization

### ABSTRAK

This research aims to improve student learning outcomes on Pancasila education content by applying Javanese culture. This research includes quantitative research by taking pretest and posttest data to see whether this research is successful or not. The sample used by researchers was one group consisting of one class totaling 25 students with different characters and emotions. The results of the research show that there is an increase in learning outcomes as evidenced by an increase in learning outcomes from the pretest and posttest. There are 10 students in the high criteria, 9 students in the medium criteria, and 6 students in the low criteria out of a total of 25 students. , while the average posttest score was 87.52 from 25 students. From these gains, there is an average difference

of 18.44. With this difference in average, it can be said to be significant because there is an increase in the academic achievement of class IV students at Wonotingal Elementary School.

**Keywords:** *Cultural Responsive Teaching, Javanese culture, implementation, learning outcomes*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan Pendidikan Pancasila dengan menerapkan budaya Jawa. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan mengambil data pretes dan posttest untuk melihat berhasil atau tidaknya penelitian ini. Sampel yang digunakan peneliti yaitu satu kelompok terdiri dari satu kelas yang berjumlah 25 peserta didik dengan karakter dan emosi yang berbeda-beda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar dari pretest dan postes. Peserta didik yang berada di kriteria tinggi terdapat 10 peserta didik, kriteria sedang 9 peserta didik, dan kriteria rendah terdapat 6 peserta didik dari jumlah keseluruhan 25 peserta didik.

Copyright © Universitas Slamet Riyadi. All rights reserved.

Corresponding author.

E-mail addresses: [author@email.com](mailto:author@email.com) (Author's Name Middle Surname)

, sedangkan nilai rata-rata posttest memperoleh 87,52 dari 25 peserta didik. Dari perolehan tersebut, terdapat selisih rata-rata sebesar 18,44. Dengan adanya selisih rata-rata tersebut dapat dikatakan signifikan karena terdapat peningkatan prestasi akademik peserta didik kelas IV SD Wonotingal.

**Kata kunci:** Cultural Responsive Teaching, Budaya Jawa, Implementasi, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam kehidupan bersosialisasi atau berkebudayaan. Teknologi yang sangat berkembang dan luas sangat mempengaruhi pendidikan Indonesia, apalagi pada pendidikan abad 21 ini Indonesia makin memperluas dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang terdapat berbagai model dan metode interaktif untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Maka dari itu, pendidikan abad 21 ini membutuhkan soft skill dan hard skill untuk penguatan karakter peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maulidah pada kutipan Salma dan Yuli (2023), bahwa pendidikan peserta didik abad 21 tidak hanya membutuhkan soft skill tetapi juga hard skill untuk menghasilkan generasi unggul secara intelektual dan berakhlak mulia. Hard skill sendiri memiliki maksud pada keterampilan atau kemampuan melakukan sesuatu yang bersumber dari pengetahuan, sedangkan soft skill merupakan kemampuan melakukan interaksi dengan bersosialisasi atau biasa disebut dengan pengetahuan teknis.

Perubahan pendidikan Indonesia zaman sekarang dapat dikatakan berkembang mulai dari kurikulum pendidikan KTSP menuju kurikulum 2013 hingga saat ini mengikuti kebijakan kurikulum merdeka. Dengan begitu, kurikulum Indonesia telah mengikuti perkembangan zaman sehingga penyesuaian kebutuhan peserta didik menjadi pusat perhatian pada penetapan kurikulum. Dalam kurikulum merdeka ini, guru saat melakukan proses pembelajaran diharapkan terdapat proses inovasi, kreatif hingga menyesuaikan keseimbangan pada kebutuhan proses pembelajaran. Salah satu aksi nyata dalam pembelajaran kurikulum merdeka yaitu mampu menciptakan peserta didik sebagai generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kepribadian sebagai siswa pelajar pancasila.

Implementasi Kurikulum merdeka sebenarnya didasarkan pada kodrat alam dan zaman, dimana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat yang berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Sehingga esensi dari merdeka belajar yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa merasa terbebani untuk mencapai nilai tertentu (Cholilah et al. 2023). Oleh karena itu, perlu adanya langkah khusus yang diharapkan guru mampu memahami kurikulum merdeka dengan baik sehingga mulai mempersiapkan untuk penerapan pembelajaran hingga evaluasi yang memungkinkan. Contohnya implementasi pembelajaran dengan menerapkan culture budaya untuk meningkatkan pemikiran kritis yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman peserta didik. Pada era globalisasi peserta didik dapat diajarkan melalui pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat manfsir, menemukan, menilai dan melairkan gagasan yang kreatif guna menemukan sikap dalam pengambilan keputusan (Purnamasari dan Wasino 2011). Pendekatan Culturally Reponsive Teaching merupakan pendekatan pembelajaran yang memusatkan pada keragaman budaya sekitar peserta didik. Diperjelas oleh Khasanah, Nuroso, and Pramasdyahsari (2023), bahwa pendekatan Culturally Responsive Teaching termasuk suatu metode yang menghendaki adanya persamaan hak untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang peserta didik. Maka dari itu, peserta didik diharapkan dapat terlihat aktif berkomunikasi atau berkolaborasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut diperkuat oleh Lasminawati, Kusnita, and Merta (2023) dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching dapat mengenal dan mengakui keberadaan keberagaman budaya peserta didik dan dapat diintegrasikan konteks budaya peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching tidak hanya terfokus pada budaya yang diangkat, tetapi juga terfokus pada perkembangan sosial emosional peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran. Dengan menyesuaikan sosial emosional peserta didik, maka peserta didik merasa proses pembelajaran yang dilakukan menjadi nyaman dan dapat meningkatkan keaktifan yang diinginkan. Perkembangan sosial emosional termasuk dalam penekanan untuk memahami situasi dan perasaa saat berhubungan dengan seseorang di lingkungannya (Putri et al. 2023).

Pada penelitian pendekatan Culturally Responsive Teaching yang dilakukan oleh Khasanah, Nuroso, and Pramasdyahsari (2023) membuktikan, bahwa hasil dari perhitungan menunjukkan peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif pengetahuan dengan kategori tinggi, jadi dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pada rata-rata nilai pretest dan rata-rata pada nilai posttest. Sedangkan dalam

pembahasan Sulaeman (2022) dapat memberikan pelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar tanpa adanya prasangka terhadap perbedaan. Diperkuat oleh Mandasari, Titin, and Juniardi (2024) dengan hasil penelitian memperoleh rata-rata akhir nilai 87,70 dengan ketuntasan 87,50% yang berawal dari nilai awal rata-rata 79,93 ketuntasan sebesar 75%. Dari beberapa penelitian yang relevan dapat disimpulkan, bahwa pendekatan CRT dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi dan kepedulian antar budaya di lingkungan peserta didik. Berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, maka peneliti akan menindaklanjuti terkait pendekatan CRT dalam proses pembelajaran dengan judul “menerapkan pendekatan CRT untuk menumbuhkan pemahaman budaya jawa peserta didik”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Wonotingal, kota semarang. Jenis penelitian menggunakan cara penghitungan kuantitatif metode pra-eksperimental dengan menggunakan satu kelas atau satu kelompok saja. Penelitian eksperimental ini termasuk variabel bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen (Ratminingsih 2010). Maka dari itu, peneliti menggunakan desain pretest dan posttest dari data kelompok utuh dengan perlakuan yang sama. Satu kelompok terdiri dari satu kelas yang berjumlah 25 peserta didik dengan karakter dan emosi yang berbeda-beda. Fungsi dari pretest dan posttest dalam penelitian ini untuk mengukur keberhasilan, maka tidak ada kelompok pembandingan yang dijadikan pengukuran. Data yang digunakan dari data hasil belajar Pendidikan Pancasila, sedangkan penilaian pretest dan posttest menggunakan uji normalitas gain untuk mengetahui keefektifan perlakuan yang diberikan saat proses pembelajaran. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung hasil evaluasi normalitas gain menurut Meltzer sebagai berikut.

$$N. \text{ Gain} = \frac{S_{\text{Post}} - S_{\text{Pre}}}{S_{\text{max}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan :

SPost = Skor Posttest

Spre = Skor Pretest

Smax = Skor Maksimal

Adapun kriteria keefektifan menurut Meltzer sebagai berikut.

Tabel 1  
Kriteria keefektifan normalitas gain

Nilai normalitas gain	Ketentuan
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n < 0,30$	Rendah

Sumber : Karinaningsih dari kutipan Oktavia, Prasasty, and Isroyati (2019)

## PEMBAHASAN DAN HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SD yang berlokasi kecamatan Candisari, Kota Semarang pada kelas IV yang terdiri dari 25 peserta didik pada muatan Pendidikan Pancasila. Dengan memberikan soal pretest dan posttest. Sebelum peserta didik mendapatkan materi secara luas, peserta didik diberikan beberapa bentuk soal tertulis yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Setelah itu, peserta didik memperoleh materi penguatan terkait pemahaman budaya jawa yang disertai dengan pendekatan CRT. Setelah pembelajaran dengan pendekatan CRT telah usai dengan begitu peserta didik diminta untuk menjawab soal yang diberikan sebagai soal posttest. Secara garis besar, soal yang disusun mengandung tujuan pembelajaran peserta didik menyusun, mengemas dan menunjukkan data lingkungan sekolah (RT/RW/Desa/Kelurahan dan Kecamatan) dengan sesuai. Peserta didik dapat merancang, memadankan dan menunjukkan identitas lingkungan sekolahnya (RT/RW/Desa/Kelurahan dan Kecamatan) dengan tepat. Dan Peserta didik dapat memperjelas, membentuk dan berakhlak mulia dalam menjaga kebersamaan dan persatuan sesama peserta didik disekolah dan sesama anggota masyarakat dengan bijak. Berikut ini hasil nilai normalitas gain dari masing-masing peserta didik setelah mengikuti pretest dan posttest.

Tabel 2  
Hasil Perhitungan N Gain

Pre	Post	Score		Hasil	
		post-pre	Ideal-pre	n-gain persen	n-gain desimal
47	70	23	53	43%	0,43
70	100	30	30	100%	1,00
66	90	24	34	71%	0,71
66	85	19	34	56%	0,56
81	100	19	19	100%	1,00
57	85	28	43	65%	0,65
66	100	34	34	100%	1,00
71	85	14	29	48%	0,48
63	80	17	37	46%	0,46
77	100	23	23	100%	1,00
81	86	5	19	26%	0,26
70	75	5	30	17%	0,17
63	90	27	37	73%	0,73
66	95	29	34	85%	0,85
66	80	14	34	41%	0,41
77	86	9	23	39%	0,39
70	100	30	30	100%	1,00
73	80	7	27	26%	0,26
75	76	1	25	4%	0,04
77	85	8	23	35%	0,35
70	100	30	30	100%	1,00
81	80	-1	19	-5%	-0,05
57	100	43	43	100%	1,00
66	80	14	34	41%	0,41
71	80	9	29	31%	0,31
69,08	87,52	18,44	30,92	58%	0,58

Sumber : Data Peneliti

Setelah mengetahui nilai N gain dari setiap peserta didik, maka langkah selanjutnya menentukan kriteria yang seperti berikut ini.

Tabel 3  
Perhitungan kriteria dari hasil N-Gain

Kriteria	Peserta didik	Persentase
Tinggi	10	1000%
Sedang	9	900%
Rendah	6	600%

Sumber : Data Peneliti

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa nilai rata-rata untuk pretest memperoleh 69,08, sedangkan nilai rata-rata posttest memperoleh 87,52 dari 25 peserta didik. Dari perolehan tersebut, terdapat selisih rata rata sebesar 18,44. Dengan adanya selisih tersebut dapat dikatakan signifikan karena terdapat peningkatan prestasi akademik peserta didik kelas IV SD Wonotingal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari data peneliti dapat disimpulkan, bahwa dengan menerapkan pendekatan Cultural Responsive Teaching pada kelas IV SD Wonotingal kecamatan Candisari Kota Semarang terdapat peningkatan hasil belajar dengan dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar dari pretest dan postes yang dikerjakan oleh peserta didik. Peserta didik yang berada di kriteria tinggi terdapat 10 peserta didik, kriteria sedang 9 peserta didik, dan kriteria rendah terdapat 6 peserta didik dari jumlah keseluruhan 25 peserta didik. Hal tersebut dapat menjadikan perubahan atau perbaruan proses pendidikan pada abad 21 ini dengan cara memberikan fasilitas belajar untuk peserta didik sehingga peserta didik memperoleh prestasi belajar yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1(02): 56–67.
- Lasminawati, Endang, Yen Kusnita, and Wayan Merta. 2023. "Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning." *JSER Journal of Science and Education Research* 2(2): 44–48. <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsr/>.
- Mandasari, Junika, Titin Titin, and Dodi Juniardi. 2024. "Pengaruh Pendekatan CRT Dalam Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa." *EKSAKTA jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA* 9(1): 81–86.
- Nuroso, Harto, Indah Milati Khasanah, and Agnita Siska Pramasdyahsari. 2023. "Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(3): 1121–27. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/393>.
- Oktavia, Mirani, Aliffia Teja Prasasty, and Isroyati. 2019. "Uji Normalitas Gain Untuk Pemantapan Dan Modul Dengan One Group Pre and Post Test." *Simposium Nasional Ilmiah dengan tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat)* (November): 596–601.
- Purnamasari, Iin, and Wasino. 2011. "Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Kabupaten Temanggung." *Jurnal Paramita* Vol. 21(No. 2): 202–12. <https://doi.org/10.15294/paramita.v21i2.1040>.
- Putri, Mega Aldila Kharisma, Harto Nuroso, Iin Purnamasari, and Siti Kusniati. 2023. "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik Kelas IVA SDN Karanganyar Gunung 02." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(2): 1208–16.
- Ratminingsih, Ni Made. 2010. "Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua." *Prasi* 6(11): 31–40.
- Salma, Intan Maulidah, and Risvi Revita Yuli. 2023. "Membangun Paradigma Tentang Makna Guru Pada Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Era Abad 21." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1(1): 1–11.
- Sulaeman, Islamiyah. 2022. "Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Dalam Pembelajaran Kalam." *Konasbara arabic departemen* 2022: 1–14.